

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MTs Al-Inayah Kota Bandung mengadopsi perencanaan strategi mutu yang dikemukakan oleh Sallis (2012). Rangkaian adopsi yang pertama meliputi penentuan visi, misi, dan tujuan madrasah. Secara garis besar, visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan memiliki makna bahwa madrasah ingin melahirkan lulusan yang unggul dalam kemampuan intelektual, keterampilan/skill, prestasi akademik, berakhlakul karimah, dan bermanfaat untuk masyarakat. Selain itu, madrasah melakukan analisa pasar yang dijalankan oleh madrasah melalui fungsi komite dengan cara mendengarkan apa yang menjadi harapan orangtua peserta didik, setelah dilakukan terdapat dua segmen pasar madrasah yaitu orangtua dengan harapan anaknya memiliki nilai tambah ilmu agama, dan orang tua dengan harapan yang sama namun ditambah kompetensi hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil Analisis SWOT yang dilakukan, personel sekolah memiliki keseragaman dalam pandangan lingkungan internal dan eksternal, hal ini menjadikan konsentrasi yang sama antar personel madrasah dalam menghadapi lingkungan madrasah. Dalam menjalankan pengembangan strategi institusionalnya, MTs Al-Inayah menunjukkan dua macam strategi yang digunakan, yaitu; strategi pembedaan dan strategi fokus. Keduanya diunakan menyesuaikan segmen pasar dari hasil riset pasar. Kemudian, madrasah menurunkan program-program khusus peningkatam mutu yang dilahirkan berupa kegiatan yang dinaungi oleh wakamad bidang kesiswaan, kurikulum, dan keagamaan.

2. Implementasi yang merupakan bentuk pelaksanaan dari rumusan yang telah direncanakan, program-program peningkatan mutu madrasah diimplementasikan melalui program kerja wakamad bidang keagamaan, kesiswaan, dan kurikulum.

Program keagamaan yang terdiri dari kegiatan pendampingan kepribadian dan pembiasaan harian dilakukan oleh seluruh personel sekolah. Hal ini dilakukan dimulai dengan keteladanan yang diberikan oleh Kepala Madrasah, Guru, dan Tenaga Kependidikan sebagai contoh kepada peserta didik untuk kemudian menjadi budaya bersama. Dalam implementasi program kesiswaan, wakamad selalu melakukan diskusi terbuka beserta peserta didik melalui ketua OSIS madrasah. Program yang dirancang menggunakan teknik *brainstorming* ini bertujuan meningkatkan kualitas siswa diluar proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi kegiatan yang dilakukan mencakup pembinaan peserta didik melalui pengadaan 14 ekstrakurikuler pilihan peserta didik, ajang unjuk bakat bernama Al-Inayah Mencari Bakat (AMB), pengumpulan dana infaq, upacara, dan penilaian kebersihan. Selanjutnya, program kurikulum sesuai dengan kerangka kerja MPMBS, madrasah mengadakan kurikulum berbasis madrasah ciri khas madrasah yaitu program kelas model/unggulan. Kelas unggulan yang memiliki kurikulum tersendiri khusus program tahfidz/hafalan Al-Qur'an, prospek/pengabdian kepada masyarakat, dan juga *field trip* yang berupa belajar di alam/luar.

Seluruh implementasi kegiatan yang dilakukan madrasah, dibarengi dengan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan juga Komite Madrasah sebagai penyambung aspirasi orangtua secara berkala. Monitoring yang memperkaya informasi evaluasi ini dilakukan dalam jangka harian, bulanan, dan tahunan.

Berdasarkan hasil pembahasan, terlihat bahwa hubungan antara perumusan strategi dan implementasi strategi yang dimiliki MTs Al-Inayah berada dalam kondisi ideal/sukses, karena situasi yang dimunculkan adalah perumusan dan implementasi disusun dan dijalankan dengan baik.

3. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan yang merupakan proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis kemajuan dalam proses peningkatan mutu dalam konteks pendidikan ini berguna untuk menetapkan capaian apakah berhasil atau sebaliknya. Dari hasil penelitian dan pembahasan, MTs Al-Inayah sudah dapat

mencapai sasaran mutu sekolah menengah yaitu; Studi lanjutan sebagai sasaran pertama. Dibuktikan dengan terimplementasikannya dengan baik kurikulum pokok dari Kementerian Agama, dan kurikulum tambahan khas madrasah melalui program KBM kelas model/unggulan. Sasaran kedua, yaitu pengembangan kepribadian siswa. Dibuktikan melalui implementasi yang baik kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan oleh wakamad bidang kesiswaan. Sasaran ketiga, yaitu pengembangan siswa sebagai warga.masyarakat. Dicapai melalui pengadaan program dan kegiatan pada program kerja wakamad bidang keagamaan yang memiliki orientasi siswa berakhlakul karimah. Sasaran ketiga ini juga dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan madrasah.

Dalam menjalankan proses MPMBS ini terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan peningkatan mutu MTs Al-Inayah yaitu; kontribusi dan partisipasi aktif dari masyarakat, kerjasama yang baik antar warga madrasah, dan pengadaan evaluasi yang berhasil dilaksanakan secara rutin. Adapun faktor penghambat peningkatan mutu MTs Al-Inayah diantaranya; belum ada struktur kepengurusan yang mengikat orangtua, masih ada sekitar 20% guru yang belum menguasai IT, dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki madrasah.

Hasil penemuan yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MTs Al-Inayah karena melaluinya madrasah dapat mengelola dirinya secara kreatif dan mandiri dengan akhir yang ditujukan kepada keberhasilan madrasah untuk memiliki pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **A. Implikasi Teoritis**

1. Penerapan konsep manajemen yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian mutu di lembaga pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan, terdapat

sebuah pendekatan bernama konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang dalam praktiknya menjadikan mutu pendidikan di suatu lembaga dapat dikelola sesuai kebutuhan masyarakat disekitarnya.

2. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menjadi salah satu jalan mewujudkan sekolah bermutu yang memiliki orientasi kepuasan pelanggan/masyarakat yang menjadi tujuan dibentuknya sasaran mutu.
3. Perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah mendorong sekolah untuk melakukan inovasi dalam menentukan target atau sasaran mutu. Sekolah memiliki kewenangan terhadap dirinya sendiri terkait nilai tambah apa yang akan diwujudkan untuk meningkatkan mutu sekolah itu sendiri.
4. Implementasi peningkatan mutu berbasis sekolah menjadi wadah unjuk profesionalitas kerja seluruh personel sekolah. Karena melalui implementasi yang dilakukan akan terlihat wujud kondisi yang dihasilkan. Jika sebelumnya rencana yang ditetapkan sudah baik, implementasi yang dilakukanpun harus baik agar kondisi yang dihasilkan menjadi ideal.
5. Evaluasi peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan nilai ukuran keberhasilan sekolah terhadap proses manajemen peningkatan mutu. Tercapainya seluruh sasaran mutu yang diterapkan, menjadikan sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam hal ini, kepuasan pelanggan menjadi salah satu indikator tercapainya mutu yang baik.

#### B. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi satuan pendidikan khususnya madrasah. Madrasah memerlukan pembenahan dan penemuan pendekatan yang tepat dalam melakukan manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ini menjadi salah satu alternatif yang bisa dilakukan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, terdapat beberapa hal yang peneliti rekomendasikan antara lain:

1. Kepada MTs Al-Inayah untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap mutu pendidikannya. Melihat apa yang sudah berhasil dilakukan, peneliti merekomendasikan kepada madrasah untuk meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana berupa ruang kelas baru yang bisa didirikan untuk menambah kapasitas peserta didik, sehingga jangkauan masyarakat bisa lebih luas.
2. Bagi sekolah/madrasah dapat menerapkan pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) ini untuk menentukan dan mencapai mutu pendidikan yang menjadi tujuan/harapan dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada semua kerangka kerja dalam konsep MPMBS ini. Selain itu, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan berbasis sekolah yaitu sarana dan prasarana secara fokus, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia yang dalam penelitian ini belum dapat dijangkau oleh peneliti, selain itu, penambahan partisipasi guru juga perlu dilakukan sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan MPMBS yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga.